

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi yang diperoleh dari asupan makanan, serta berdampak secara fisik dan dapat diukur. Status ini menjadi indikator utama dalam menilai kecukupan penyediaan makanan sehari-hari, cerminan keseimbangan gizi dalam tubuh(Ummah, 2019).

Secara umum di Indonesia masalah gizi pada balita masih merupakan salah satu masalah utama yang di hadapi sampai sekarang. Masalah malnutrisi di Indonesia cukup tinggi diantaranya yaitu pendek (stunting), kurus (wasting) dan kegemukan (obesitas) yang terjadi pada balita.

Masalah kesehatan balita hingga saat ini merupakan masalah nasional yang perlu mendapatkan penyelesaian di tingkat prioritas utama karena tindakan sangat menentukan bagaimana kualitas sumber daya manusia(Fitriani, 2022).

Faktor langsung masalah gizi buruk meliputi faktor utama makanan yang dikonsumsi dan adanya penyakit yang secara langsung berkontribusi terhadap kekurangan gizi sedangkan faktor tidak langsung seperti kurangnya ketahanan pangan dalam keluarga, kurangnya pola pada balita, keterbatasan layanan kesehatan dan lingkungan yang tidak mendukung(Fitriani, 2022).

Balita membutuhkan asupan makanan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal Strategi untuk memperluas cakupan pemberian makan balita sesuai dengan standar adalah melalui pemenuhan kebutuhan gizi balita yang sesuai rekomendasi baik frekuensi maupun keragaman makanan(Simbolon dkk, 2022).

Namun, Pengetahuan ibu juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan dalam pemberian makanan kepada balita pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pemberian makanan pada balita. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan dalam pemberian makanan. Pendidikan juga diperlukan untuk mendapat informasi" yang baik misalnya hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan sehingga

dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin baik juga status gizi pada balita (Rahayu, 2019).

Ibu merupakan faktor penyebab mendasar terpenting. Karena sangat terpengaruhi tingkat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mengolah sumber daya yang ada, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan serta sejauh mana sarana pelayanan kesehatan (Dwi Ertiana, 2023).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam pada bulan Desember 2024, dengan menimbang berat badan balita sebanyak 32 balita diperoleh status gizi balita normal 27 orang, underweight 2 orang, dan berat badan Lebih 1 orang, Meskipun sebagian besar tergolong gizi normal. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan gizi yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengetahuan gizi ibu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan terkait Hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap gizi balita di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Petapahan, Kecamatan Lubuk Pakam.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi Balita di Kelurahan Petapahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menilai hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan gizi ibu
- b. Menilai status gizi balita menurut BB/U
- c. Menilai hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan praktik,serta menambah wawasan berpikir dalam menyusun dan menulis karya tulis ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, khususnya para ibu, tentang pentingnya pengetahuan gizi dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatan balita.